

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studi tentang generasi sandwich bertujuan untuk melihat bagaimana generasi sekarang yang bisa dikatakan berstatus sebagai generasi sandwich dapat menyelesaikan problem yang ada dalam rumah tangganya. Generasi sandwich merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Dorothy Miller tahun 1981. Menurut Dorothy Miller generasi sandwich merupakan individu yang tidak hanya merawat dirinya, tetapi juga orang tua dan anak kandung yang sudah berusia dewasa. Pada tahun 2016, istilah generasi sandwich masuk ke dalam *Merriam-Webster Dicyionary* yang kemudian pengertiannya terus berkembang hingga saat ini (Adella, 2019). Pada perkembangannya selama beberapa tahun terakhir, seiring dengan generasi milenial yang mulai berada di masa untuk merawat orang tuanya yang menua, maka dinamika definisi “generasi sandwich” bertransisi meluas menjadi “kelompok generasi sandwich” yang terdiri dari empat generasi keluarga yang saling ketergantungan satu sama lain dalam beberapa hal. Pengertian generasi sandwich terus berkembang hingga tanggung jawab yang diemban tidak lagi terbatas pada orang tua dan anak kandung, tetapi juga generasi di atas dan di bawahnya yang masih merupakan keluarga (Waters, 2022).

Lahirnya generasi sandwich dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Minimnya literasi keuangan cenderung menyebabkan individu sebagai generasi pertama tidak menyiapkan dana pensiun, sehingga ketika memasuki usia tidak produktif diperlukan generasi kedua untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di saat yang bersamaan, pada umumnya generasi kedua sudah berkeluarga dan memiliki anak. Tanggung jawab finansial yang diemban generasi kedua digambarkan seperti sandwich sehingga disebut sebagai

generasi sandwich. Secara statistik, terdapat peningkatan beban keuangan yang ditanggung oleh generasi kedua sebagai generasi sandwich (Hoyt, 2022).

Dalam menjalankan perannya, generasi sandwich ini seringkali mengalami kendala keuangan tatkala harus memprioritaskan salah satu dari dua keluarganya. Ada beberapa hal yang dialami generasi sandwich dalam menjalankan perannya, ada yang negatif maupun positif. Dampak negatifnya berpengaruh pada kesehatan, kehidupan rumah tangga dan dapat memicu stress (Salmon et al., 2017). Dalam perjalanannya, generasi sandwich mengalami kendala dalam prioritas utamanya. Di satu sisi mereka harus mengabdikan diri kepada orang tuanya dan disisi lain mereka mempunyai tuntutan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Di saat istri tidak merasa terpenuhi kebutuhannya karena sebagian suami ada yang memprioritaskan kebutuhan orang tuanya dengan alasan mengabdikan, akhirnya terjadi konflik yang berujung pada perceraian. Perceraian bisa terjadi karena kondisi ekonomi yang krisis dan kebutuhan ekonomi semakin meningkat seiring meningkatnya harga kebutuhan pokok (Risa, 2017).

Tantangan emosional yang dialami generasi sandwich tidak bisa diabaikan. Tekanan finansial dapat menyebabkan dampak pada kesehatan emosional, juga menyebabkan stress dan cemas. Masalah ini sudah menjadi rahasia umum pada kalangan generasi sandwich yang sering terjebak pada dua tuntutan keluarga dan kebutuhan pribadi. Kunci paling penting untuk mengatasi ini adalah kesehatan mental dan pengelolaan stress (Ardiyanto et al., 2024).

Namun walaupun banyak dampak negatif, masih banyak juga generasi sandwich yang merasa tidak terbebani dengan status yang diembannya, mereka merasa bahagia karena tanggungjawab itu tidak dijadikan beban melainkan sebagai inisiatif pribadi (Nitya Dewi et al., 2024). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Alavi et al., 2015) yang menyatakan setengah dari responden yang termasuk dalam generasi sandwich merasa bahagia dan tidak merasa terbebani dengan tinggal bersama orang tua mereka. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryasman MN & Elizabeth, 2023) yang mengatakan bahwa stress disebabkan

karena tanggungjawab dijadikan sebagai beban, tetapi apabila tanggungjawab dijadikan sebagai inisiatif pribadi maka perasaan bahagia yang akan terjadi pada mereka.

Berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama kota Padang, pada tahun 2024 kasus perceraian sebanyak 8.118 kasus. Sedangkan data dari Pengadilan Agama Pariaman jumlah perceraian di Padang Pariaman dari tahun 2020 sampai 2024 rata-rata sebanyak lebih kurang seribu dengan rincian: pada tahun 2020 sebanyak 988 kasus perceraian, pada tahun 2021 sebanyak 1.021 kasus perceraian, pada tahun 2022 sebanyak 1.140 kasus perceraian, pada tahun 2023 sebanyak 1.500 kasus perceraian, dan pada tahun 2024 sebanyak 919 kasus.

Angka perceraian di atas terbilang cukup besar dimana 31,8 % terjadi pada usia pernikahan yang masih belia kurang dari lima tahun. Namun demikian tentu masih banyak juga rumah tangga yang masih bertahan terutama rumah tangga dari generasi sandwich. Karena demikian, peneliti dalam hal ini tertarik melakukan penelitian terhadap beberapa keluarga di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam yang tergolong generasi sandwich terutama yang sampai sekarang rumah tangganya masih bertahan.

Data dari Dinas Kependudukan Sipil Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2023, Padang Pariaman terdiri dari 18 Kecamatan dan 103 Nagari, dari 18 kecamatan yang ada, Kecamatan 2X11 Kayutanam merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 15.065 jiwa dan 7.352 Jumlah Kepala Keluarga dengan luas wilayah 228,70 km². Kecamatan 2X11 Kayutanam sendiri terdiri dari 4 Nagari yaitu : Nagari Kapalo Hilalang, Kayutanam, Guguak Dan Anduring. Dari 4 Nagari yang ada Nagari Anduring merupakan Nagari yang memiliki penduduk terbanyak yaitu sebanyak 8.815 Jiwa dan Nagari yang paling sedikit data perceraian yaitu 8 KK. Data dari kantor Wali Nagari Anduring pada tahun 2024 jumlah Korong yang ada di Nagari Anduring terdiri dari 7 korong yang terdapat 2.629 kepala keluarga, yaitu Lubuk Napa dengan jumlah kepala keluarga

380, Lubuk Aur 238 KK, Sipisang Sipinang 260 KK, Balah Air 330 KK, Asampulau 813 KK, Rimbo Kalam 310 KK dan Kampung Tengah 298 KK. Data dari staf di Nagari Anduring terdapat 38 % diantara kepala keluarga yang ada di Nagari Anduring merupakan generasi sandwich.

Peneliti dalam hal ini tertarik melakukan penelitian terhadap beberapa orang di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam yang tergolong generasi sandwich terutama yang sampai sekarang rumah tangganya masih bertahan.

Ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi terkait fenomena yang dialami oleh generasi sandwich ini; Pertama: Bagaimana kehidupan rumah tangga generasi sandwich. Kedua; Bagaimana faktor penyebab bertahannya kehidupan rumah tangga generasi sandwich, Ketiga; Bagaimana tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap kehidupan rumah tangga generasi sandwich. Studi tentang generasi sandwich ini penting dilakukan mengingat hal-hal yang terkait kemashlahatan yang terkandung di dalamnya. Kemaslahatan ini sebagaimana yang dikemukakan ASy Syatibi yang lebih dikenal dengan teori *Maqashid Syari'ah* diantaranya *Hifzud Diin* (menjaga agama), *Hifzhun Nafs* (menjaga jiwa), *Hifzhul 'Aql* (menjaga akal), *Hifzhun nasab* (menjaga keturunan) dan *Hifzhul maal* (menjaga harta).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas fokus penelitian tersebut, bahwa terdapat beberapa keluarga di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam yang tergolong generasi sandwich, maka diformulasikan rumusan masalah dengan : Bagaimana kehidupan rumah tangga generasi sandwich oleh beberapa keluarga yang tergolong generasi sandwich di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kehidupan rumah tangga generasi sandwich di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam ?
2. Bagaimana faktor penyebab bertahannya kehidupan rumah tangga generasi sandwich di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?
3. Bagaimana tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap kehidupan rumah tangga generasi sandwich di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kehidupan rumah tangga generasi sandwich di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam
2. Untuk menjelaskan faktor penyebab bertahannya rumah tangga generasi sandwich di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam
3. Untuk menjelaskan tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap kehidupan rumah tangga generasi sandwich di Nagari Anduring Kecamatan 2x11 Kayu Tanam

UIN IMAM BONJOL
PADANG